

**PROSPEK KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM ( KSP )  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI LOMBOK TIMUR - NTB**

**SAHRUL IHSAN**

**Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani ( UGR )**

*e-mail : sahrulihسان121@gmail.com*

**ABSTRAK**

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu koperasi harus dibina dan diarahkan agar dapat menjadi suatu Badan Usaha yang maju dan mandiri dengan cara meningkatkan kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani di Gapuk Anjani Lombok Timur NTB ditinjau dari segi Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal sendiri dan *Return On Asset* periode tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode pengumpulan data adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan data primer dan sekunder. Adapun metode analisis data adalah analisis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas modal sendiri dan *return on asset*.

Hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa, koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani di Gapuk Anjani Lombok Timur NTB tergolong kurang baik.

---

*Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri dan Return On Asset.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan jaman, koperasi telah ikut berperan aktif dan terlibat lebih luas dalam berbagai kegiatan ekonomi. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam tata perekonomian Indonesia. Sehingga jelaslah bahwa koperasi memang salah satu pelaku ekonomi yang dapat membantu Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Indonesia saat ini tidak pernah berhenti melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Untuk memacu jalannya pembangunan tersebut diperlukan peran serta dari para pelaku ekonomi yaitu pemerintah, swasta dan koperasi.

Menurut Undang-Undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Oleh karena itu pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi tumbuh dan berkembang menjadi wadah utama pembinaan kemampuan berusaha dan dapat menjadi soko guru perekonomian nasional, sehingga koperasi menjadi suatu badan usaha yang mandiri. Pembinaan dan pengembangan koperasi perkotaan adalah suatu proses yang pada hakekatnya merupakan penerapan taat asas ( konsisten ) terhadap Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tersebut.

Dalam rangka memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif, dipandang perlu untuk menumbuhkembangkan koperasi simpan pinjam agar masyarakat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraannya. Koperasi ini dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam tersebut dilaksanakan dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota yang memenuhi syarat dan koperasi lain dan anggotanya.

Ketentuan dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perekonomian ini menjadi dasar hukum yang kuat bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam baik sebagai salah satu ataupun satu-satunya kegiatan usaha koperasi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat walaupun dalam lingkup yang terbatas. Kegiatan usaha ini banyak menanggung resiko, oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan secara profesional agar memperoleh manfaat yang besar bagi anggota koperasi dan masyarakat luas.

Untuk mencapai hal tersebut maka koperasi perlu meningkatkan kinerjanya baik dari segi manajemennya maupun dari segi keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat berbagai rasio keuangannya. Kinerja keuangan koperasi dapat diartikan sebagai kemampuan koperasi tersebut dalam menghasilkan laba, mengembalikan modal usahanya serta kemampuan hutangnya untuk membiayai aktiva. Menurut R. Agus Sartono ( 2001: 113 ), analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Menurut Lukman Syamsuddin ( 2001: 37 ), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Sedangkan menurut Agnes Sawir ( 2001: 6 ), analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsure-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu koperasi sangat penting untuk diketahui terutama bagi pihak manajer atau pimpinan koperasi, karena penilaian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai koperasi di masa lalu, pada waktu yang sedang berjalan dan masa mendatang, sehingga dapat diketahui kekuatan-kekuatan maupun kelemahan-kelemahannya dari koperasi tersebut. Dengan demikian maka manajer atau pimpinan koperasi mempunyai dasar untuk menyusun rencana keuangan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya, antara lain laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha. Teknik yang lazim digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah teknik analisa rasio, sehingga rasio keuangan sangat penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Agnes Sawir ( 2001: 7 ), rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan

Rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Likuiditas diperlukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas penting diketahui untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Selain likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas juga penting untuk diperhatikan. Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Tabel. 1. Data Keuangan Koperasi Simpan Pinjam  
Universitas Gunung Rinjani Tahun 2014

Uraian	Jumlah ( dalam rupiah )
Aktiva Lancar	735.630.566
Aktiva Tetap	49.290.845
Total Aktiva	784.921.411
Hutang Lancar	467.419.053
Hutang Tetap	80.000.000
Total Hutang	547.419.053
SHU	30.929.783
Modal Sendiri	237.502.358

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa, koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani memiliki aktiva lancar sebesar Rp. 735.630.566, aktiva tetap sebesar Rp. 49.290.845. Dilihat dari sisi total aktiva, koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani memiliki total aktiva sebesar Rp. 784.921.411. Dari sisi hutang lancar, koperasi simpan pinjam memiliki hutang lancar sebesar Rp. 467.419.053,- dan hutang tetap sebesar Rp. 80.000.000,- sehingga total hutang sebesar Rp. 547.419.053,- dari sisi sisa hasil usaha, koperasi simpan pinjam memiliki sisa hasil usaha sebesar Rp. 30.929.783 selama periode 2014.

## Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam ( KSP ) Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur - NTB ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan *return on asset*.

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam ( KSP ) Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur - NTB ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan *return on asset*. Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pimpinan koperasi untuk lebih teliti dalam meminimalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses operasi koperasi simpan pinjam khususnya dengan menekan dan mengurangi biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum agar lebih efisien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam ( KSP ) Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB tahun 2014, dengan metode pengumpulan data studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan skunder

## Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi simpan pinjam untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam persen.
  - a. Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya pada koperasi simpan pinjam yang dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai dan dijual dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan koperasi yang normal yang dinyatakan dalam rupiah seperti kas/bank, tabungan/simpanan/deposito dan lain-lain.
  - b. Hutang lancar, adalah kewajiban keuangan koperasi simpan pinjam yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki koperasi yang dinyatakan dalam rupiah seperti tabungan koperasi, simpanan berjangka, beban yang masih harus dibayar dan simpanan sukarela.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi simpan pinjam dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini diukur dengan membagi total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persen.
  - a. Total Hutang, adalah semua kewajiban keuangan koperasi simpan pinjam pada pihak lain yang belum terpenuhi, baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang dinyatakan dalam rupiah.
  - b. Total Aktiva, adalah jumlah keseluruhan dari harta atau kekayaan yang dimiliki koperasi simpan pinjam, baik berupa aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Rasio rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi simpan pinjam untuk menghasilkan laba bersih atau keuntungan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi sisa hasil usaha setelah pajak dengan modal sendiri.
  - a. Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak (EAT), merupakan pendapatan koperasi simpan pinjam yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan, dimana sisa hasil usaha setelah pajak sama dengan laba bersih dan dinyatakan dalam rupiah.
  - b. Modal Sendiri, adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, modal penyertaan, cadangan umum dan cadangan tujuan resiko yang disisihkan dari sisa hasil usaha serta sisa hasil usaha belum dibagi maupun tahun berjalan yang dinyatakan dalam rupiah.
4. *Return On Asset* ( ROA ) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva koperasi simpan pinjam untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi semua investasi. Rasio ini dihitung dengan membagi sisa hasil usaha sebelum pajak dengan total aktiva.
  - a. Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (EBIT), merupakan pendapatan koperasi simpan pinjam yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya sebelum bunga dan pajak (EBIT) dalam satu tahun buku yang bersangkutan yang dinyatakan dalam rupiah.
  - b. Total Aktiva, adalah jumlah keseluruhan harta atau kekayaan yang dimiliki koperasi simpan pinjam, baik berupa aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dinyatakan dalam rupiah.

**Prosedur Analisis**

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan rasio : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio *return on asset*. Keempat rasio tersebut digunakan untuk kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (KSP) Universitas Gunung Rinjani yang berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi dan UKM melalui Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : 129/KEP/M. KUKM/XI/2002 tanggal 29 Nopember 2002. Maksud analisis ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi simpan pijam yang berada pada kategori sangat baik, baik, cukup baik atau kurang baik. Selain analisis tersebut juga dilakukan analisis rasio koperasi simpan pinjam, sehingga kinerja koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB dapat diketahui.

Langkah perhitungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1.Rasio Likuiditas**

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\ %$$

Setelah nilai dari rasio likuiditas (*current ratio*) diperoleh kemudian ditentukan nilai realisasinya sesuai dengan persentase *current ratio* yang dicapai seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Realisasi berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio

No	PERSENTASE YANG DICAPAI	NILAI REALISASI
1	175 % - 200 %	100
2	150 % - 174 % atau 225 % - 249 %	75
3	125 % - 149 % atau 250 % - 274 %	50
4	< 125 % - atau > 275 %	0

Sumber : R. Agus Sartono ( 2001 : 116 )

**2,Rasio solvabilitas ( Leverage )**

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\ %$$

Dari perhitungan nilai rasio solvabilitas (*debt ratio*) yang diperoleh kemudian nilai realisasinya dicari sesuai dengan persentase *debt ratio* yang dicapai seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Realisasi berdasarkan hasil perhitungan Debt Ratio

No	PERSENTASE YANG DICAPAI	NILAI REALISASI
1	110 % - 200 %	100
2	101 % - 109 % atau 111 % - 119 %	75
3	90 % - 100 % atau 120% - 130 %	50
4	< 90 % - atau > 130 %	0

Sumber : R. Agus Sartono ( 2001 : 121 )

**3.Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

$$Rentabilitas\ Modal\ Sendiri = \frac{SHU\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Modal\ Sendiri} \times 100\ %$$

Bila hasil rentabilitas modal sendiri diperoleh kemudian ditentukan nilai realisasinya sesuai dengan persentase rentabilitas modal sendiri yang dicapai seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Nilai Realisasi berdasarkan hasil perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

No	PERSENTASE YANG DICAPAI	NILAI REALISASI
1	≥ 21 %	100
2	10 % - 20 %	75
3	1 % - 9 %	50
4	< 1 %	0

Sumber : R. Agus Sartono ( 2001 : 124 )

**4.Rasio Return On Asset ( ROA)**

$$Return\ On\ Asset = \frac{SHU\ Sebelum\ Pajak\ (EBIT)}{Total\ Aktiva} \times 100\ %$$

Dengan menghitung nilai return on asset yang kemudian ditentukan nilai realisasinya sesuai dengan persentase return on asset yang telah dicapai seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. Nilai Realisasi berdasarkan hasil perhitungan Return On Asset

No	PERSENTASE YANG DICAPAI	NILAI REALISASI
1	≥ 10 %	100
2	6 % - 9 %	75
3	0 % - 5 %	50
4	< 0 %	0

Sumber : R. Agus Sartono ( 2001 : 124 )

Berikut disajikan data penilaian kinerja keuangan koperasi simpan pinjam berdasarkan peringkat Klasifikasi koperasi pada tabel berikut :

Tabel 6. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peringkat Klasifikasi Koperasi

Jumlah Nilai	Peringkat
85 - 100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Cukup Baik
< 55	Kurang Baik

Sumber : Pedoman Klasifikasi Koperasi Tahun 2002

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1.Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri dan Return On Asset Koperasi Simpan Pinjam Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur NTB Sebagai berikut :**

**1.Rasio Likuiditas ( Current Ratio )**

$$Current\ Ratio = \frac{735.630.566}{467.419.053} \times 100\ % = 157,38\ %$$

**2.Rasio Solvabilitas ( Debt Ratio )**

$$Debt\ Ratio = \frac{547.419.053}{784.921.411} \times 100\ % = 69,74\ %$$

**3.Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

$$Rentabilitas\ Modal\ Sendiri = \frac{30.929.783}{237.502.358} \times 100\ % = 13,02\ %$$

#### 4. Rasio Return On Asset ( ROA )

$$\text{Return On Asset} = \frac{30.929.783}{784.921.411} \times 100 \% = 3,94 \%$$

#### 2. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri dan Return On Asset Pada Koperasi Simpan Pinjam Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur NTB.

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas modal sendiri dan return on asset tersebut, kemudian akan dianalisa berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi. Berikut disajikan data nilai rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas modal sendiri dan return on asset pada koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur NTB periode tahun 2014. Sebagai berikut :

Tabel 7. Penilaian Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri dan Return On Asset KSP Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur NTB Periode Tahun 2014.

No	Rasio	Persentase yang dicapai	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Likuiditas (Current ratio)	157,38	75
2.	Solvabilitas (Debt ratio)	69,74	0
3.	Rentabilitas Modal Sendiri	13,02	75
4.	Return On Asset	3,94	50
	Jumlah		200

Sumber : Data Sekunder Diolah

Pada Tabel 7. memperlihatkan bahwa, keadaan likuiditas (*current ratio*) koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani selama tahun 2014 adalah sebesar 157,38 % ini berarti setiap Rp. 100 hutang lancar pada koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani dijamin dengan Rp. 157,38 aktiva lancar. Hal ini disebabkan karena adanya jumlah pinjaman yang diberikan relatif tinggi, sehingga mendorong tingginya jumlah aktiva lancar. Selain hal diatas *current ratio* bisa dipengaruhi oleh periode waktu beroperasinya koperasi tersebut. Koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani berdiri pada tahun 2008 dengan badan hukum : 275/BH/XXVIII.6/DKP.08.05/IV/2008.

Tingkat solvabilitas (*debt ratio*) sebesar 69,74 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 besarnya total aktiva relatif tinggi jika dibandingkan dengan total hutang, sehingga *debt ratio* menjadi rendah. Tingginya total aktiva ini dapat dilihat pada tabel 1 dilatar belakang, dengan jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki oleh koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani sebesar Rp. 80.000.000,-

Tingkat rentabilitas modal sendiri sebesar 13,02 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 sisa hasil usaha setelah pajak relatif rendah bila dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga rentabilitas modal sendiri menjadi rendah. Rendahnya sisa hasil usaha setelah pajak disebabkan karena jumlah pendapatan operasional yang diperoleh hanya pada bunga atas volume pinjaman yang diberikan, dan tidak ada diperoleh dari pendapatan yang lain. Dalam tabel 7 tersebut juga diperlihatkan tingkat *return on asset* yang diperoleh koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani adalah sebesar 3,94 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 *net profit margin* relatif tinggi yang akan mempengaruhi rendahnya total aktiva bila dibandingkan dengan sisa hasil usaha sebelum pajak atau tingginya sisa hasil usaha sebelum pajak bila dibanding dengan pendapatan operasional yang relatif rendah. Selanjutnya diikuti oleh rendahnya total *asset turn over* yang menyebabkan tingginya pendapatan operasional bila dibanding dengan total aktiva, sehingga *return on asset* menjadi rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

### Simpulan

1. Kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur NTB periode 2014 berdasarkan standar penilaian yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat likuiditas dan solvabilitas yang rendah. Tingkat likuiditas dan solvabilitas yang rendah disebabkan karena besarnya aktiva lancar dan total aktiva relatif rendah bila dibandingkan dengan hutang lancar dan total hutang.

2. Kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani dari keempat rasio dalam periode tahun 2014 berada dibawah rata-rata rasio koperasi simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing rasio yang dicapai. Karena aktiva lancar terutama jumlah pinjaman yang diberikan relatif rendah dari pada hutang lancar.
3. Koperasi simpan pinjam dengan *debt ratio* dan rentabilitas modal sendiri mempunyai rasio rata-rata perbandingan sama besar dan berada di bawah rata-rata rasio yang rendah. Rendahnya *debt ratio* karena total aktiva relatif tinggi bila dibandingkan dengan total hutang. Sedangkan rentabilitas modal sendiri rendah karena SHU setelah pajak (*EAT*) relatif rendah bila dibandingkan dengan jumlah modal sendiri.
4. Koperasi dengan *return on asset* berada di bawah rata-rata rasio disebabkan karena pada tahun 2014 *net profit margin* relatif rendah sehingga *EBIT* lebih rendah dari pada pendapatan operasional. Selanjutnya rendahnya total *asset turn over* mempengaruhi tingginya total aktiva daripada operasional. Selain hal di atas, tinggi rendahnya *current ratio* dan *return on asset* dapat dipengaruhi oleh waktu beroperasinya koperasi tersebut. Koperasi Simpan Pinjam Unuversitas Gunung Rinjani mempunyai tingkat *current ratio* dan *return on asset* relatif tinggi, karena harta dan kewajiban termasuk modal yang tersedia setiap tahun terakumulasi pada tahun berikutnya.

### Saran-saran

Untuk memperbaiki kinerja KSP Universitas Gunung Rinjan disarankan kepada pimpinan Koperasi adalah sebagai berikut :

1. Menghemat biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses operasi koperasi, dengan menekan dan mengurangi biaya tenaga, biaya administrasi dan biaya umum lebih efisien melalui penghematan dan efisiensi terhadap ongkos-ongkos kantor seperti beban listrik, air, buku-buku cetakan dan lain sebagainya. Hal tersebut akan menyebabkan tingkat *profitabilitas* menjadi rendah. Selain itu dapat juga dengan meningkatkan aktiva lancar koperasi yang berasal dari masyarakat seperti tabungan dengan mengadakan pendekatan-pendekatan berupa memberikan kemudahan meminjam maupun menyimpan dananya pada koperasi. Dengan adanya pengendalian atas biaya-biaya ini maka sangat diharapkan tingkat *profitabilitas* koperasi simpan pinjam dapat ditingkatkan secara optimal.
2. Memperbaiki tingkat likuiditas KSP Universitas Gunung Rinjani diharapkan mampu mengatur komponen aktiva lancarnya agar lebih efisien untuk kepentingan koperasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pinjaman kepada anggota hendaknya dilakukan dengan efektif dan selektif, agar pinjaman yang kurang lancar dapat ditekan jumlahnya dan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Jadi aktiva lancarnya tidak terbuang percuma pada hal-hal yang tidak menguntungkan koperasi, sehingga mampu menjamin hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Namun peningkatan likuiditas ini dilakukan dengan catatan tidak mengganggu *profitabilitas*.
3. Meningkatkan solvabilitas koperasi dengan mencari tambahan dana atau modal dari pihak ketiga seperti lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan tingkat suku bunga yang berlaku agar dalam jangka panjang koperasi dapat mengembalikan seluruh hutang berikut bunganya. Selain itu koperasi tersebut perlu memanfaatkan pinjaman dana tersebut agar penyalurannya lebih produktif melalui peningkatan kucuran kredit kepada nasabah sehingga pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembalikan hutang serta bunganya kepada pihak ketiga

### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Gofindo Persada. Jakarta.
- Higgins, Robert. 1996. *Analisis Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Indira Publishing
- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Cetakan keempat. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sartono, R Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2002. *Usaha Simpan Pinjam Koperasi*, Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Pusat Latihan Koperasi dan Pengusaha Kecil. Jakarta.